

Pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* terhadap Return Saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Rafael Erasdio¹, Risal Rinofah², Ratih Kusumawardhani³

^{1,2,3} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

rafaelerasdio@gmail.com¹, risal.rinofah@ustjogja.ac.id², ratihkusuma@ustjogja.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the effect of EPS, EVA, MVA on the return of shares for the period 2016-2020, invest in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables used in the study were EPS, EVA, and MVA as independent variables, while stock returns as dependent variables. This is a quantitative study with a correlational approach. In the period 2016-2020, the subject of this study is a food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange. Secondary data was obtained from 13 companies using the purposive sampling method. Then the data is processed and analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study using the t-test showed that the variable EPS and EVA had a significant effect on the variable Return of shares and the variable MVA did not have a significant effect on the variable Return of shares. While jasil test F states EPS, EVA, and MVA simultaneously affect the return of shares.

Keywords: *Earning Per Share; Economic Value Added; Market Value Added; return of shares*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengerti pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* kepada *return* saham dalam perusahaan *food and beverage* yang ada didaftra di BEI periode tahun 2016-2020. Variabel yang dipakai pada penelitian ini EPS, EVA, serta MVA menjadi variabel independen, serta *return* saham menjadi variabel bebas. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subyek penelitian ini ialah instansi *food and beverage* yang ada didaftar di BEI pada periode tahun 2016-2020. Data sekunder diperoleh dari 13 perusahaan menggunakan *purposive sampling method*. Lalu data diolah serta dianalisa memakai analisa regresi linier ganda. Perolehan penelitian menggunakan uji-t menunjukkan jika variabel EPS dan EVA memiliki pengaruh signifikan kepada variabel *Return* saham serta variabel MVA tak memiliki pengaruh signifikan kepada variabel *Return* saham. Sedangkan jasil uji F menyatakan EPS , EVA, serta MVA denan simultan memiliki pengaruh kepada *Return* saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share; Economic Value Added; Market Value Added; Return saham.*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis di era globalisasi menyebabkan saingan yang keras dan instansi diharuskan untuk selalu berjalan dengan efisien jika mau tetap mempunyai kelebihan persaingan. Perusahaan dikenal menjadi entitas yang bergerak untuk menggunakan prinsip ekonomi, biasanya tak pasti berorientasi kepada penggapaian keuntungan yang optimal, tapi juga berupayah untuk menaikkan nilai instansi serta kesejahteraan pemiliknya sehingga instansi wajib mempunyai rencana strategis serta taktis yang di tulis dalam kerangka tujuan untuk para investor (Oktaviani.J 2018).

Persaingan pada industri makanan serta minuman di Indonesia jadi makin ketat, terutama pada instansi makanan serta minuman yang a di da didaftar BEI wajib bisa berkompetisi bersama instansi lainnya yang setipe, agar instansi atau badan tersebut bisa menggapai impian untuk mendapatkan L laba serta perusahaan. contuitas di mata konsumen dan investor dalam riset. Putra and Kindangen (2016). Karena perusahaan makanan dan minuman sangat dekat dengan semua masyarakat maka penulis tertarik untuk mengambil sampel berupa perusahaan *food and beverage* yang ada didaftar BEI.

Investor butuh melaksanakan analisa saham dengan tepat sebelum mulai investasi dan memilih instansi yang bisa mengasih level pengembalian (*return*) yang diinginkan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal untuk melihat kinerja perusahaan yang diamati.

Analisa yang biasanya ipakai untuk pengukuran peforma kerja keuangan instansi ialah berupa analisa rasio keuangan perusahaan. Analisa rasio keuangan dilaksanakan melalu cara perbandingan angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan (Amna 2020). Berdasarkan beberapa factor mempengaruhi *return* saham, penelitian ini memakai rasio profitabilitas misalnya EPS Mahardika and Artini (2017).

Dalam penelitian R. Jaza Efek menyatakan nilai *Earning per share* yang besar, dapat menaikkan investor mau investasi kepada instansi, makin melimpah investor dapat meningkatkan harga saham serta dapat mengasih pegembalian yang besar atas saham Jaza, dan Subiyantoro (2019). Makin tinggi keuntungan yang didapatkan jadi makin besar juga deviden yang didapatkan investor (pemegang saham) makin besar deviden jadi semakin tinggi pengembaliannya serta dapat makin besar, dikarenakan dividen tergolong pada aspek penghitungan return saham.

Hipotesis yang dilakukan oleh Rahayu menyatakan EPS memiliki pengaruh signifikan untuk *return* saham dalam instansi *manufacturing* sektor industri yang ada didaftar BEI Rahayu dan Utiyati (2017).

Selain menggunakan rasio profitabilitas mengukur kinerja dengan menggunakan metode EVA, EVA ini ialah aspek internal untuk pengukuran kekayaan investor selama periode waktu tertentu dan mengukur efisiensi penggunaan modal untuk membuat nilai tambah ekonomi. Nilai ini ada apabila instansi mendapatkan *return on total capital* yang melewati *cost of capital*. Nilai EVA positif, artinya instansi mendapatkan profit, dikarenakan nilai return melewati biaya modal dan akan mendistribusikannya kepada investor Tudje (2016).

Selain EVA ada juga rasio yang dapat membantu investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi yaitu MVA. MVA ialah selisih ntar nilai ekuitas instansi dan nilai buku ekuitas, atau rasio yang mengukur kinerja keuangan secara kumulatif dalam memaksimalkan kekayaan perusahaan untuk mengalokasikan pada sumber-sumber yang selaras MVA ialah

rancangan perhitungan peforma kerja insttansi dari nilai pasar modal dalam periode tertentu (Rachdian and Achadiyah 2019).

Pemilik modal buth melaksanakan analisa saham dengan tepat sebelum mulai melakukan investasi dan memilih instansi yang bisa mengasi level *return* yang diinginkan melalui menggunakan analisis fundamental dan melihat keefektifitasan kinerja suatu perusahaan dalam mengelola modal.

Dari penjabaran latar belakang jadi peneliti tertarik guna mengambil judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return* saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016-2020” dengan alasan Informasi nilai EPS, EVA, MVA dapat membantu pemilik modal untuk melakukan penilain peforma kerja manajemen instansi dalam menyusun portopolio hingga meminimalkan risiko dan mendapatkan *return* saham yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan pendekatan korelasional. Subyek penelitiannya berupa pengamatan perusahaan *food and beverage* yang ada didaftar BEI pada periode tahun 2016-2020. Data sekunder diperoleh dari 13 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling method*. Sumber informasi yang dipakai didapatkan melalui website resmi (www.idx.co.id). Lalu informasi diolah serta dianalisa memakai analisa regresi linier berganda, uji-t, uji F serta koefisien determinansi (*Adjusted R²*) dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel Windows 2016 serta SPSS 26.

***Earning Per Share* (EPS)**

EPS ialah profit instansi per saham didapatkan membagi net profit sesudah pajak dalam total saham yang beredar. EPS dipakai untuk menghitung seberapa besar tiap saham bisa mendapatkan profit untuk pemiliknya. dikutip dari penelitian Rahayu dan Utiyati (2017). EPS menggunakan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{bersih}}{\text{Jumlah perlembar saham beredar}} \times$$

***Economic Value Added* (EVA)**

EVA ilah selisih antar *adjusted NOPAT* semasa satu periode buku tahunan serta *capital charge*, adalah *cost of capital* dikali nilai *adjusted net operating assets*. EVA dihitung menggunakan satuan Rupiah setiap lembar saham sesuai denga kutipan sebelumnya oleh Efek (2019). EVA ini selaras pada formula:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Dimana:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

= (EBIT - Tax Expense)

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

= (Biaya Ekuitas x Presentase Ekuitas) x (Biaya utang x peresentase utang)

Invested Capital = Modal yang diinvestasikan

Market Value Added (MVA)

MVA dinyatakan bisa mengoptimalkan kesejahteraan investor. Persoalan ini dinyatakan pada penelitian yang dilaksanakan yang mengatakan MVA bisa mencerminkan penilaian performa kerja dengan keseluruhan dari MVA yang dipakai guna menghitung kesuksesan pada mengoptimalkan kekayaan investor melalui menggunakan sumber yang pas. MVA juga berupa indikator yang bisa menghitung sebesar apa kekayaan yang sudah dibuat sebuah instansi untuk investornya ataupun MVA mengatakan seberapa besar kemakmuran yang sudah digapai penjelasan dari penelitian Oktaviani.J (2018).

$$\text{MVA} = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) - \text{Total}$$

Return Saham

Return saham ialah imbalan yang didapat berdasarkan investasi yang telah dilakukan oleh investor. Pengembalian bisa berbentuk dividen tunai serta selisih pergantian harga (*Capital gain/loss*)(Sudirman 2015). Penghitungan pengembalian pada penelitian ini adalah pengembalian aktual yang diperoleh berdasarkan *capital gain* adalah rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = Harga saham pada awal periode t

P_{t-1} = Harga saham pada akhir periode t-1

PENELITIAN TERDAHULU

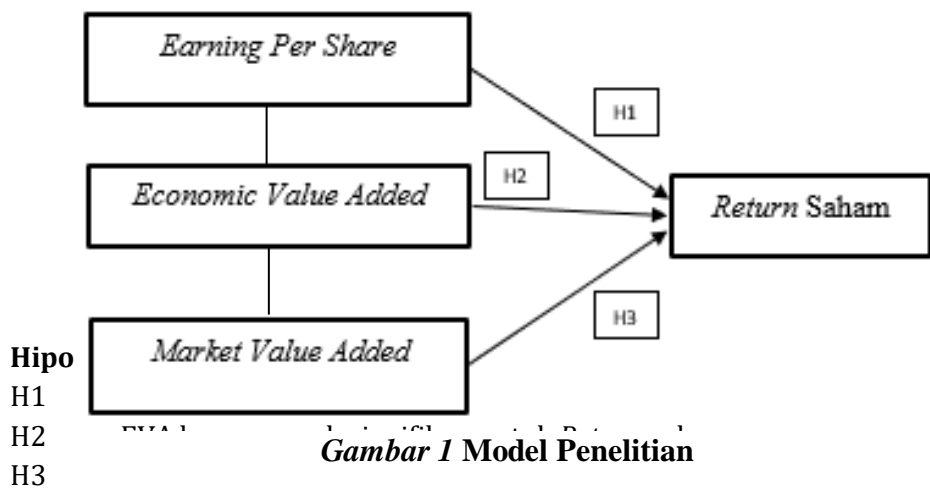
| No | Nama | Judul | Objek | Periode | Variabel | Hasil |
|----|---------------------------------|--|--|---------|----------------------------------|--|
| 1 | Harjono Sunardi | Pengaruh Penilaian peforma kerja menggunakan ROI serta EVA kepada pengembalian Saham dalam instansi yang terdapat pada Indeks LQ 45 di BEI | Perusahaan pada Indeks LQ 45 di BEI | 2010 | ROI, EVA, Return Saham | Variabel ROI dan EVA tak memiliki dapak signifikan kepada pengembalian saham. |
| 2 | Rizka Ayu Kusuma dan Topowijono | Pengaruh EVA serta MVA kepada <i>Return</i> saham (studi dalam instansi yang ada terdaftar indeks LQ45 di BEI | Instansi yang ada terdaftar Indeks LQ 45 di BEI | 2020 | EVA, MVA, Return Saham | EVA serta MVA dengan simultan berdampak signifikan guna pengembalian saham perusahaan. Dengan parsial EVA tak berdampak signifikan untuk <i>return</i> serta MVA berdampak signifikan. |
| 3 | Nastasya Cindy Hidajat | Pengaruh ROE, EPS, EVA, serta MVA kepada pengembalian Saham instansi Sektor Pertanian Yang ada terdaftar BEI Periode 2010-2016 | Perusahaan Sektor Pertanian Yang ada terdaftar BEI | 2017 | ROE, EPS, EVA, MVA, Return Saham | ROE, EPS, EVA, serta MVA, dengan simultan serta parsial berdampak signifikan guna <i>Return</i> saham Instansi pertanian yang ada di BEI |
| 4 | Hendra Hongkong | The Effect Of EPS On Stock Returns On Manufacturing Companies Listed On The Idx For The 2015-2018 Period | Manufacturing Firms on the IDX | 2017 | EPS, Stock Returns | EPS mempunyai efek yang negatif erta tak signifikan kepada <i>return</i> saham. |
| 5 | Resyta Aulia, Fuad | At the Jakarta Islamic Index, a | Jakarta Islamic Index | 2020 | EVA, MVA, REVA | Dari perolehan penelitian yang |

| | | | | | |
|--|---------------------|--|--|---------------|--|
| | Ardityasari, Hasyim | Derivative Analysis of Value Added to Stock Returns was conducted. | | Stock Returns | dilaksanakan, mengatakan jika MVA memiliki Dampak positif signifikan kepada harga saham. Serta dari perolehan pengamatan yang dilakukan, dinyatakan jika EVA tidak mempunyai dampak yang signifikan kepada harga saham |
|--|---------------------|--|--|---------------|--|

Table 1
Penelitian Terdahulu

MODEL PENELITIAN

Untuk memfasilitasi kesadaran penelitian ini, dibutuhkan model penelitian berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional memiliki tujuan untuk mengerti antar dua variabel dan lebih variabel.

Pada penelitian ini populasi yang dipakai ialah instansi sub sektor *food and beverage* yang ada didaftar BEI.

Teknik mengambil sampel non-probability sampling yang memiliki beberapa kriteria untuk mempertimbangkan suatu sampel purposive sampling method yang selaras pada penelitian hingga sampel yang didapatkan semakin representatif dengan kriteria:

1. Perusahaan Food and Beverage yang ada didaftar BEI pada Tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Food and Beverage yang menerbitkan laporan keuangan dengan rutin pada Tahun periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data terkait data variabel penelitian.

Sampel yang telah memenuhi kriteria yang dimaksud ialah seperti berikut:

Tabel 1
Daftar Perusahaan

| No | Nama Emiten | Kode | | | |
|----|------------------------------------|------|--|--|--|
| 1 | Tiga Pilar Sejahtera Food TBK,PT | AISA | | | |
| 2 | Tri Banyan Tirta Tbk, PT | ALTO | | | |
| 3 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT | CEKA | | | |
| 4 | Delta Djakarta Tbk, PT | DLTA | | | |
| 5 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT | ICBP | | | |
| 6 | Indofood Sukses Makmur Tbk, PT | INDF | | | |
| 7 | Multi Bintang Indonesia Tbk, PT | MLBI | | | |
| 8 | Mayora Indah Tbk, PT | MYOR | | | |
| 9 | Prashida Aneka Niaga Tbk, PT | PSDN | | | |
| 10 | Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT | ROTI | | | |
| 11 | Sekar Bumi Tbk, PT | SKBM | | | |
| 12 | Sekar Laut Tbk, PT | SKLT | | | |
| 13 | Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT | ULTJ | | | |

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Tipe data yang dipakai pada penelitian ini ialah data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan merupakan arsip-arsip ataupun laporan keuangan tahunan yang diambil diwebsite www.idx.co.id periode 2016-2020.

Variabel

Variabel dibedakan jadi 2 yakni variabel independen (X) serta variabel dependen (Y). Variabel bebas dalam penelitian ialah EPS (X1), EVA (X2), MVA (X3). Sedangkan variabel terikat ialah *Return* saham.

Definisi Operasional Variabel

1. Earning Per Share (EPS)

EPS ialah keuntungan perusahaan per saham didapatkan melalui pembagian laba bersih sesudah pajak dan total saham yang ada dipasaran. EPS dipakai untuk menghitung

seberapa tinggi setiap saham bisa mendapatkan profit untuk pemiliknya dikutip dari penelitian Rahayu dan Utiyati (2017). EPS menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah perlembar saham beredar}} \times 100\%$$

2. *Economic Value Added (EVA)*

EVA ialah selisih antar *adjusted NOPAT* semasa 1 periode buku tahunan serta *capital charge*, ialah *cost of capital* dikali nilai *adjusted net operating assets*. EVA dihitung menggunakan satuan Rupiah per lembar saham sesuai pada kutipan sebelumnya Efek (2019). EVA disini sama dengan formula:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Invested Capital})$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Net Operating Profit After Tax} \\ &= (\text{EBIT} - \text{Tax Expense}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \text{Weighted Average Cost of Capital} \\ &= (\text{Biaya Ekuitas} \times \text{Presentase Ekuitas}) \times (\text{Biaya utang} \times \text{peresentase utang}) \end{aligned}$$

$$\text{Invested Capital} = \text{Modal yang diinvestasikan}$$

Market Value Added (MVA)

MVA dianggap bisa mengoptimalkan kemakmuran investor. Persoalan ini dibuktikan pada penelitian yang dilaksanakan yang mengatakan MVA bisa menjabarkan penilaian peforma kerja dengan keseluruhan dari MVA yang dipakai untuk menghitung kesuksesan pada engoptimalkan kekayaan investor melalui pengaloksian sumber yang pas. MVA merupakan indikator yang bisa menghitung sebesar apa kekayaan yang sudah digapai suatu perusahaan guna pemilik sahamnya atau MVA mengatakan seberapa tinggi kemakmuran yang sudah digapai penjelasan dari penelitian Oktaviani.J (2018).

$$MVA = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) - \text{Total}$$

Return Saham

Return saham ialah imbalan yang didapat berdasarkan investasi yang sudah dilaksanakan oleh investor. Pengembalian bisa berupa dividen tunai serta selisih *Capital gain/loss* (Sudirman 2015). Penghitungan *return* pada penelitian ini adalah pengembalian aktual yang diperoleh dari *capital gain* adalah rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = Harga saham di awal periode t

P_{t-1} = Harga saham di akhir periode t-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ada 26 instansi pada kategori perusahaan *food and beverage* yang ter daftar pada BEI pada periode tahun 2016-2020 dan yang terpilih sesuai dengan yang disyaratkat ada 13 sampel perusahaan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|--------------------|--------------------|---------------------|----------------------|
| EPS | 60 | -1625,90 | 735,00 | 169,6992 | 318,40473 |
| EVA | 60 | -344059170921,00 | 482993303216,00 | 39261259893,1500 | 107022081574,04600 |
| MVA | 60 | -18992122475000,00 | 103359170200000,00 | 17220602723439,5000 | 26494596623288,60000 |
| RETURN | 60 | -0,0046 | 0,0045 | 0,000422 | 0,0013119 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber : Hasil olah data 2021

Dari perolehan pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum EPS sejumlah -1625,90, nilai maksimum sebanyak 735, nilai rerata 169,6992 pada standar deviasi 318,40473. Nilai minimal EVA sebanyak -344059170921, nilai maksimal sejumlah 482993303216, nilai rerata 39261259893,1500 dalam standar deviasi 107022081574,04600. Nilai minimal MVA sejumlah -18992122475000, nilai masimal sejumlah 103359170200000, nilai rerata 17220602723439,5 dalam standar deviasi 26494596623288,6. Serta untuk variabel Y nilai minimal *Return* saham sejumlah -0,0046, nilai maksimal sejumlah 0,0045, nilai rerata 0,000422 dalam standar deviasi 0,0013119.

Uji Asumsi Klasik

Uji analisis klasik dilaksanakan sebelum melaksanakan analisa regresi. Pengujian analisis klasik digunakan menjadi syarat guna apakah data dapat dilakukan regresi ataupun tidak. Dalam ujian analisis klasik penelitian ini mencakup pengujian normalisasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji ini Kami mempunyai tujuan guna mengerti apa variabel-variabel pada penelitian ini distribsunyai normal ataupun tidak. Dalam Uji Normalitas memakai teknik *Kolomogorov-Smirnov*. Apabila variabel residual tak berdistribusi dengan normal, jadi uji-t serta F jadi tak valid. Data dinyatakan normal menggunakan syarat signifikansi $> 0,05$. Berikut adalah perolehan pengujian normalitas. *Kolomogorov-Smirnov* menggunakan SPSS:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,00110612 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,070 |
| | Positive | ,070 |
| | Negative | -,059 |
| Test Statistic | | ,070 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Dari perolehan pengujian normalitas dalam tabel 4.3. Nilai Kolomogorov-Smirnov sebanyak 0,070 serta nilai signifikansi sejumlah 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,005, jadi bisa diambil kesimpulan jika data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai untuk mengerti besarnya interelitas antar variabel bebas. Tidak adanya multikolinieritas bisa dilihat berdasarkan besarnya Tolerance Value serta VIF. Apabila nilai Tolerance Value > 0.10 ataupun sama dengan VALUE VIF < 10 . Perolehan uji multikolinieritas bisa dilihat dalam tabel:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

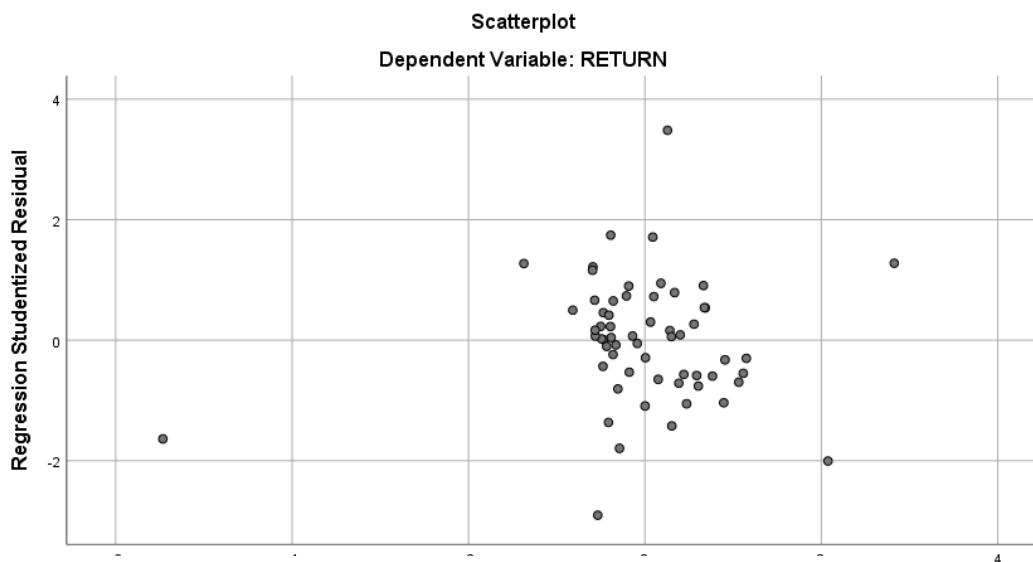
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,000 | ,000 | | ,522 | ,604 | | |
| | EPS | 2,184E-6 | ,000 | ,530 | 4,320 | ,000 | ,843 | 1,186 |
| | EVA | 2,881E-15 | ,000 | ,235 | 2,070 | ,043 | ,985 | 1,015 |
| | MVA | -9,450E-18 | ,000 | -,191 | -1,546 | ,128 | ,833 | 1,200 |

a. Dependent Variable: RETURN

Dari perolehan pengujian multikolinieritas dalam tabel 4.4 menjabarkan seluruh variabel independen mempunyai nilai tolerance > 0.10 serta nilai VIF < 10. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan jika semua variabel independen pada penelitian ini tak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini memiliki tujuan guna mengetahui apa dengan regresi ada varian yang sama berdasarkan residual satu penelitian ke penelitian lainnya. Pada analisis penelitian ini menggunakan pola scatter plot untuk mengidentifikasi dalam uji regresi.



Gambar 2 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplots nampak titik-titik tersebar dengan random di sekitar nilai 0, tak menciptakan suatu pola dengan jelas, dan menyebar diatas ataupun dibawah nilai 0 atau sumbu Y. Persoalan ini bisa diambil kesimpulan dalam model regresi tak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sehingga data itu layak dipakai untuk mengerti hubungan variabel bebas EPS, EVA, MVA kepada variabel dependennya pengembalian saham. Namun analisis plot chart memiliki kekurangan pada keakuratan dalam menginterpretasikan, sehingga dilaksanakan pengujian statistik untuk semakin menjamin keakuratan perolehan penelitian. Uji Glejser ialah salah satu uji statistik untuk pendeteksian tidak adanya heterokedastisitas.

Tabel 5
Uji Glejser

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,001 | ,000 | | 6,352 | ,000 |
| | MVA | -2,710E-19 | ,000 | -,007 | -,050 | ,960 |
| | EVA | 4,605E-16 | ,000 | ,048 | ,372 | ,711 |
| | EPS | -8,083E-7 | ,000 | -,254 | -1,808 | ,076 |

Dari perolehan uji heteroskedastisitas dalam tabel 5 memperlihatkan jika seluruh variabel bebas memiliki nilai probilitas signifikan lebih dari 0,05. Sehingga, bisa diambil kesimpulan jika tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan guna mengerti pada model regresi terdapat hubungan antar residual period t dan residual period t-1 (periode sebelumnya). Dikarenakan residual tidak bebas dari satu penelitian lain.

Tabel 6

Hasil uji Autokorelasi:

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | ,00006 |
| Cases < Test Value | 30 |
| Cases >= Test Value | 30 |
| Total Cases | 60 |
| Number of Runs | 31 |
| Z | ,000 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1,000 |

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat jika kesalahan pengganggu pada persamaan regresi tidak acak dan nilai Asymp(2-tailed) > 0,05. Dengan keadaan itu menyatakan pada penelitian ini tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda tersebut memiliki tujuan untuk pengujian dampak dua ataupun lebih variabel bebas kepada variabel terikat. Perolehan pengujian regresi berganda seperti berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,000 | ,000 | | ,522 | ,604 |
| EPS | 2,184E-6 | ,000 | ,530 | 4,320 | ,000 |
| EVA | 2,881E-15 | ,000 | ,235 | 2,070 | ,043 |
| MVA | -9,450E-18 | ,000 | -,191 | -1,546 | ,128 |

Berdasarkan perhitungan linier pada tabel 4.7, jadi persamaan garis regresi bisa dituliskan berikut:

$$Y = 0,000168 + 2,184E-6 X_1 + 2,881E-15 X_2 - 9,450E-18 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tabel 7 diperoleh hubungan positif X_1 dan X_2 dengan Y serta hubungan negatif X_3 dengan Y . Sehingga dapat diartikan dalam persamaan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai 0,000168 menyatakan bahwa besar nilai Y adalah 0,000168 dengan anggapan X_1, X_2 , dan X_3 bernilai konstan.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 2,184E-6 menyatakan bahwa bila x_1 mengalami perubahan 1 (satu) satuan maka Y akan mengubah nilai sejumlah 2,184E-6.
- Koefisien regresi X_2 sebesar 2,881E-15 menyatakan bahwa bila x_1 mengalami perubahan 1 (satu) satuan maka Y akan mengubah nilai sebanyak 2,881E-15.
- Koefisien regresi X_3 sebesar - 9,450E-18 menyatakan bahwa bila x_1 mengalami perubahan 1 (satu) satuan maka Y akan mengubah nilai sebanyak - 9,450E-18.

Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t ini memiliki tujuan untuk mengerti dampak variabel bebas yang tersusun oleh EPS, EVA, MVA di BEI dengan parsial dalam kriteria lebih kecil dari 0,05.

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,000 | ,000 | | ,522 | ,604 |
| EPS | 2,184E-6 | ,000 | ,530 | 4,320 | ,000 |
| EVA | 2,881E-15 | ,000 | ,235 | 2,070 | ,043 |
| MVA | -9,450E-18 | ,000 | -,191 | -1,546 | ,128 |

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber:

Berdasarkan perolehan uji Parsial diatas, jadi bisa dijelaskan seperti berikut:

1. EPS

Terlihat dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) jadi dapat menarik simpulan jika H_0 ditolak serta H_a diterima yang artinya EPS berdampak parsial kepada return saham.

2. EVA

Terlihat berdasarkan nilai signifikansi ($0,043 < 0,05$), jadi bisa menarik simpulan H_0 ditolak serta H_a diterima yang artinya EVA berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

3. MVA

Terlihat dari nilai signifikansi ($0,128 > 0,05$), jadi bisa menarik kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti MVA tak berpengaruh dengan parsial kepada *return* saham.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada penelitian Ulul Nur Azizah, (2018) uji F pengujian model regresi atau melihat pengaruh keseluruhan variabel bebas, EPS (X_1), EVA (X_2), MVA (X_3) secara simultan kepada variabel terikat *return* saham

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,000 | 3 | ,000 | 7,591 | ,006 ^b |
| | Residual | ,000 | 56 | ,000 | | |
| | Total | ,000 | 59 | | | |

Tabel 9

Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji

Perolehan uji dengan menggunakan uji F mendapat nilai signifikansi 0,006 artinya lebih kecil 0,05 ($0,006 < 0,05$) jadi bisa di ambil simpulan H_0 ditolak serta H_a diterima yang berarti variabel EPS,EVA,serta MVA dengan simultan berpengaruh kepada *return* saham.

Koefisien Determinansi (Adjusted R2)

Mengungkapkan koefisien determinasi (R^2) digunakan guna menghitung kemampuan model pada menjabarkan variasi variabel terikat.

Tabel 10
Koefisien Determinansi (Adjusted R2)

Model Summary^b

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | ,000 | 3 | ,000 | 7,591 | ,006 ^b |
| | Residual | ,000 | 56 | ,000 | | |
| | Total | ,000 | 59 | | | |

| Model | R | R Square | Adjusted R ² Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------------------------|-------------------------------|
| 1 | ,538 ^a | ,289 | ,251 | ,0011354 |

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA, EPS

b. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan nilai R² sejumlah 0,251. Persoalan ini menunjukkan jika *return* saham terpengaruhi oleh EPS, EVA, MVA sebanyak 25,1% dan dengan sisanya 76,9% dipengaruhi oleh aspek lainnya pada penelitian ini.

Kesimpulan Dan Saran

Dari perolehan penelitian serta uji hipotesis yang dilaksanakan jadi bisa diambil kesimpulan seperti berikut: (1) perolehan uji data bisa diketahui jika variabel EPS, EVA, serta MVA dengan simultan berpengaruh signifikan untuk *Return* saham instansi sub sektor *Food and Beverage* yang tercatat di BEI dengan besar nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,005$. (2) EPS memiliki pengaruh signifikan untuk pengembalian saham instansi sub sektor *Food and Beverage* yang tercatat di BEI dengan besar nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. (3) EVA berdampak signifikan untuk *Return* saham instansi sub sektor *Food and Beverage* yang tercatat di BEI dengan besar nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,005$. (4) MVA tidak berdampak signifikan guna *Return* saham instansi sub sektor *Food and Beverage* yang tercatat di BEI dengan besar nilai signifikansi sebesar $0,128 > 0,005$ dari nilai yang disyaratkan.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, misalnya penelitian ini cuma meneliti/menguji beberapa aspek yang berpengaruh pada *Return* Saham, EPS, EVA, serta MVA. Penelitian ini cuma memakai data dalam periode 5 tahun yakni 2016 sampai dengan 2020, sehingga kemungkinan data kurang dapat mencerminkan keadaan perusahaan dalam waktu panjang. Perusahaan yang dipakai menjadi sampel merupakan instansi sub sektor manufaktur yaitu *food and beverage* yang ada didaftar BEI sepanjang jangka waktu yang digunakan.

Dari simpulan serta keterbatasan berdasarkan perolehan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diambil. Untuk calon investor diharapkan berdasarkan penelitian ini bisa mengasih cerminan tentang aspek-aspek yang berpengaruh pada *Return* Saham yaitu EPS dan EVA. Bagi akademisi/peneliti dapat lebih meningkatkan keterbatasan pada penelitian ini dari jumlah sampel dan periode yang di observasi dan penelitian berikutnya diimpikan bisa mengembangkan dengan aspek-aspek lainnya yang bisa berpengaruh *Return* Saham diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amna, Luke Suciwati. 2020. "Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11(1):59. doi: 10.36448/jak.v11i1.1395.

- Efek, Ridwan Jaza, and Edi Subiyantoro. 2019. "Pengaruh EPS , ROI Dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif." 3(1):47-54.
- Mahardika, I., and Luh Artini. 2017. "Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(4):255-255.
- Oktaviani, J. 2018. *PENGARUH EVA DAN MVA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI*. Vol. 1. Andrias, S. edited by S. S. Andrias. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, Ferdinan Eka, and Paulus Kindangen. 2016. "ISSN 2303-1174 F.E. Putra., P. Kindangen., Pengaruh." *Journal Emba* 4(4):235-45.
- Rachdian, Robbih, and Bety Nur Achadiyah. 2019. "JURNAL NOMINAL / VOLUME VIII NOMOR 2 / TAHUN 2019 PENGARUH BASIC EARNINGS POWER (BEP), MARKET VALUE ADDED (MVA), DAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP RETURN SAHAM JURNAL NOMINAL / VOLUME VIII NOMOR 2 / TAHUN 2019 Perusahaan Merupakan Usaha Yang S." *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen VIII*(2):239-54.
- Rahayu, Elok Puji, and Sri Utiyati. 2017. "Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(1):1-22.
- Sudirman. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Rizal Darw. Gorontalo: Sultan Amai Press.
- Tudje, Muchlis. 2016. "Analisis Rasio Keuangan, Firm Size, Free Cash Flow Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham." *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* 4(3):421-44.
- Ulul Nur Azizah. 2018. "PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA" edited by Ulul Nur Azizah.